



KAMPUS SEBAGAI MINIATUR KEBERAGAMAN INDONESIA: MEMBANGUN BUDAYA KEWARGAAN DI PERGURUAN TINGGI

Auditorium Sabuga ITB, 26 Agustus 2019

Dr. Epin Saepudin, M.Pd



Lahir di Kab. Purwakarta, 30 September 1988. Menempuh pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan di UPI. Saat ini berprofesi sebagai Dosen di ITB untuk mata kuliah **Pancasila & Kewarganegaraan, Politik & Tata Pemerintahan, dan Pendidikan Karakter**. Aktif di berbagai organisasi, antara lain; Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia, AUN-Human Right Education, Forum Doktor Muda Indonesia. Terlibat sebagai Tim Pakar Bela Negara dan memperoleh penghargaan **WISESA UTAMA** dari Dewan Ketahanan Nasional RI.

Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan PPM

Klik disini

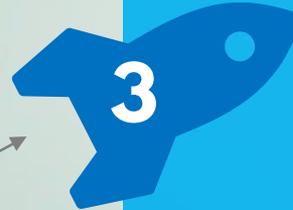
Substansi Pembahasan



BAGAIMANA KONDISI
SAAT INI?



KEMANA AKAN MENUJU?



BAGAIMANA MENCAPAI
TUJUAN?

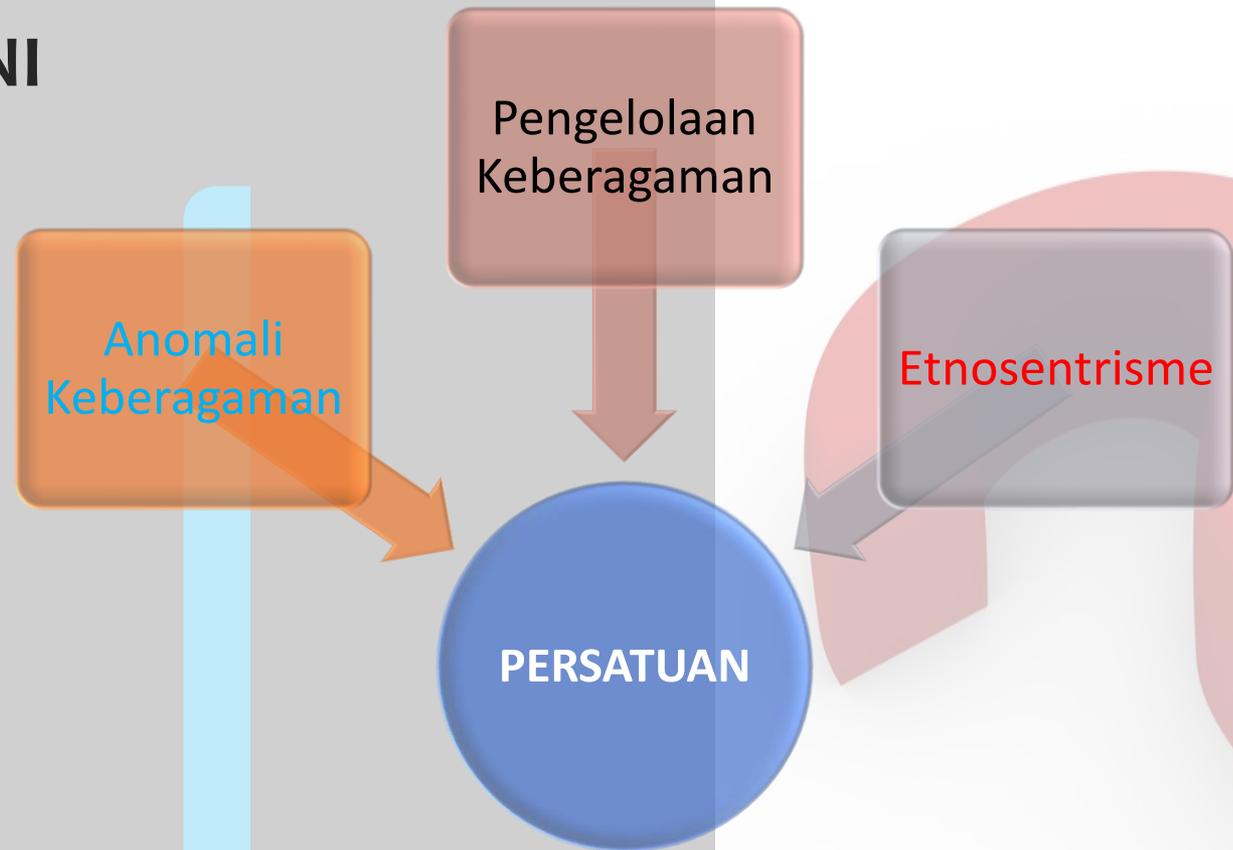


BAGAIMANA MENGUKUR
KEMAJUAN?

**HAVE A
COFFEE
BREAK**

10 MINUTES

KONDISI SAAT INI



- (1) rasa **solidaritas etnis** merupakan dasar dari banyak konflik dalam sejarah umat manusia (Tilaar, 2007)
- (2) konflik **antarperadaban** di masa depan **tidak lagi** disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi, politik dan ideologi, tetapi justru dipicu oleh masalah-masalah **SARA** (Huntington, 1993) .
- (3) Potensi konflik dalam keragaman agama lebih banyak terjadi pada wilayah **konstruksi sosial**, bukan pada wilayah perenial agama (Arifin, 2009)

Berdaulat, Adil, Makmur



Kemana akan menuju?

KEBERSATUAN DALAM KEBERAGAMAN

(Konstruksi Pluralitas pada Mahasiswa ITB)

PENGUMPULAN DATA

wawancara, observasi, *FGD*, dan angket

- Keberagaman sebagai rahmat Tuhan Yang Maha Esa (*rahmatan lil alamin*)
- mengutuk keras radikalisme di PT (terlebih yg mengatasnamakan agama)
- Pluralitas ditafsirkan sebagai suatu kondisi masyarakat yang mampu bersatu dalam keberagaman

Dilihat dari aktivitas keseharian dan cara berinteraksi, mahasiswa berbaur dengan sesama tanpa sekat perbedaan, baik perbedaan etnis, agama, maupun latar belakang sosial budaya

Dari 104 mahasiswa:

- Berteman tanpa memandang perbedaan etnis, agama, dan adat-istiadat (94,9%)
- Keragaman agama dan keyakinan, budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai tradisional merupakan kekayaan bangsa Indonesia (83,7%)
- Plurarisme mengajarkan untuk menghormati dan menghargai perbedaan (83,6%)
- Bhinneka Tunggal Ika merupakan ciri karakteristik bangsa yang harus dijungjung tinggi (84,7%)
- Menolak *etnosentrisme*, sebaliknya mereka memahami bahwa dengan kekayaan budaya lokal lah Indonesia akan menuju kearah kemajuan (71,2%)

Pembudayaan Pancasila dan pengokohan BTI harus dilakukan karena AGHT dapat datang kapan saja, baik kondisi perang maupun damai, karena spektrum ancaman semakin beragam

HASIL PENELITIAN TTG PENDIDIKAN KEDAMAIAAN DI ITB

1. Kampus bukanlah tempat radikalisme, sejatinya kampus pasti melawan radikalisme, jikalau ada hal-hal yang sifatnya kasuistik, tidaklah tepat jika digeneralisasi
2. Faktor-faktor yang menyebabkan lahirnya radikalisme diantaranya; kurangnya pemahaman wawasan kebangsaan, lemahnya ketajamana nalar mahasiswa, serta kurangnya kegiatan yang mendorong hidupnya toleransi



Dr. Yedi Purwanto, M.Ag



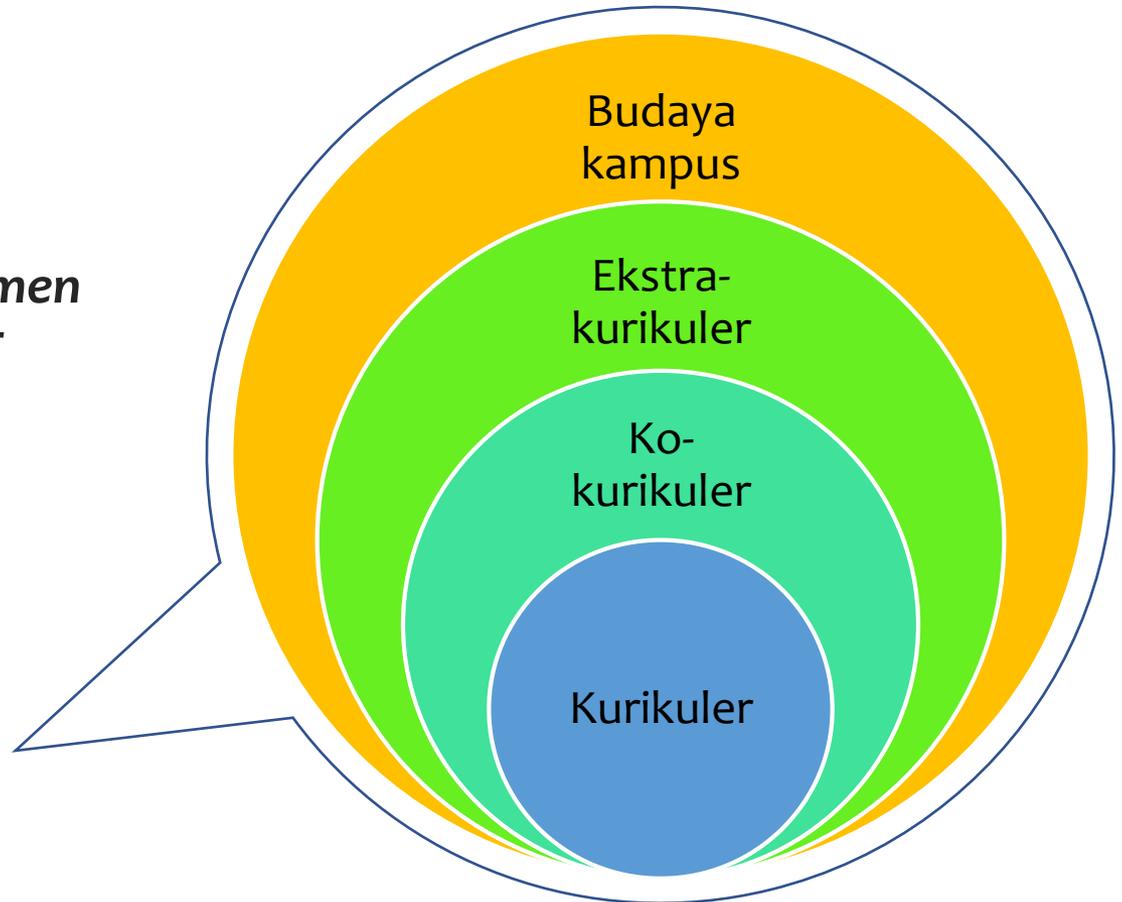
Bagaimana Mencapai Tujuan?



*Sinergi, kolaborasi, dan Komitmen
bersama seluruh elemen PT*



*Pembudayaan substansi nilai
BTI di PT secara Terstruktur,
Sistematis, Masif, Kolaboratif,
& Terintegrasi*





PANCASILA

KETUHANAN YANG MAHA ESA
KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB
PERSATUAN INDONESIA
KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAK-
SANTIAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/ PERWAKILAN
KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA



SABTU, 19 NOVEMBER | PUKUL 08.00 – 12.00 WIB
dari Patung Kuda (Arjuna Wihaha) – Bundaran HI



**UNDANG-UNDANG DASAR
REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945
DAN AMANDEMEN I-IV**

KONSENSUS DASAR BERBANGSA DAN BERNEGARA

SBG JATIDIRI & KARAKTER KEHIDUPAN BERBANGSA & BERNEGARA

Kita bersepakat hidup bersama
dalam **satu wadah negara**

IDEOLOGI

NILAI NILAI YANG TERKANDUNG

- ✓ **NILAI KESATUAN WILAYAH**
- ✓ **NILAI PERSATUAN BANGSA**
- ✓ **NILAI KEMANDIRIAN**

Kita Bersepakat Hidup Bersama
Di Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan
PANCASILA

NILAI NILAI YANG TERKANDUNG

- ❖ **NILAI RELIGIUSITAS**
- ❖ **NILAI KEKELUARGAAN**
- ❖ **NILAI KESELARASAN**
- ❖ **NILAI KERAKYATAN**
- ❖ **NILAI KEADILAN**

- *Prinsip2 sifatnya universal*
- Jiwa (*Volkgeist*) dan kepribadian bangsa
- Visi kebangsaan Indonesia yang bersumber dari kepribadian yang telah lama ada, harus dilestarikan, tetap dipertahankan sebagai jatidiri bangsa
- Titik temu solidaritas kolektif bangsa Indonesia
- Pancasila merupakan **KARYA BERSAMA**



PANCASILA

Falsafah, Ideologi Nasional, Ligatur (Pemersatu) Bangsa didalamnya termuat Konsep & Cita2 Bangsa yg sesuai dengan Kepribadian Bangsa

Kita Bersepakat Hidup Bersama
Di Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan
PANCASILA dan **UUD NRI 1945**

NILAI NILAI YANG TERKANDUNG

- **NILAI DEMOKRASI**
- **NILAI KESEDERAJATAN**
- **NILAI KETAATAN HUKUM**

Kita Bersepakat Hidup Bersama
Di Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Pancasila & UUD 45
Serta Dalam Kesadaran **BHINEKA TUNGGAL IKA**

NILAI NILAI YANG TERKANDUNG

Kesadaran akan **KEBERAGAMAN** bangsa Indonesia
(suku, agama, bahasa, budaya)

NAMUN KITA

Satu Tanah Air, Satu Bangsa, & Satu Bahasa

INDONESIA

KOMITMEN KEBANGSAAN “SUMPAAH PEMUDA”

Mengakoe bertanah air satu, tanah Indonesia,
Mengakoe berbangsa satu, bangsa Indonesia
Menjoenjoeng Bahasa Persatoean, bahasa Indonesia

Penghargaan akan keberagaman
dalam bingkai **PERSATUAN**

Kebudayaan Nasional (Pasal 32) &
Bahasa Nasional (Pasal 36)

Hilangnya **PERSATUAN** bisa membawa **LENYAPNYA** kemerdekaan
(Woerjaningrat, 29 Mei '45)

POSISI STRATEGIS KAMPUS SEBAGAI MINIATUR KE-INDONESIAAN

- (1) Terdiri dari berbagai suku, agama, etnis, adat-istiadat
- (2) Latar belakang sosial & budaya berbeda, dilatari oleh perbedaan pengalaman, Pendidikan (formal, informal, nonformal)
- (3) Terjadi persilangan budaya dan saling memahami akan keberbedaan
- (4) Perbedaan disatukan oleh kesamaan visi, misi, almamater
- (5) Melahirkan semboyan “mengabdikan kepada Tuhan, bangsa, dan almamater”

NILAI-NILAI DASAR BELA NEGARA

Dari definisi 'Upaya Bela Negara' berdasarkan penjelasan Pasal 9 Ayat (1) UU No. 3 TAHUN 2002

UPAYA BELA NEGARA ADALAH SIKAP DAN PERILAKU WARGA NEGARA

6
SEMANGAT
MEWUJUDKAN
NEGARA YANG
BERDAULAT, ADIL
DAN MAKMUR

5
KEMAMPUAN
AWAL

yang

dalam

berdasarkan

dilaksanakan
dengan

1
CINTA
TANAH
AIR

- Menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara
- Pengabdian kepada Bangsa & Negara

2
SADAR
BERBANGSA
BERNEGARA

- Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

3
YAKIN
PANCASILA

- Penuh Kesadaran
- Tanggung Jawab
- Rela Berkorban

4
RELA
BERKORBAN

sebagai kewajiban dasar manusia dan kehormatan bagi setiap warga negara

BAGAIMANA MENGUKUR KEMAJUAN?

- (1) Sudahkah PT menjadi wahana strategis dalam membangun kompetensi dan moral kewarganegaraan (*civic & moral competences*) dan budaya kewargaan (*civic culture*)?
- (2) Sudahkah program **kurikuler** (MKWU), **ko-kurikuler** (penugasan & survey sosial), **ekstrakurikuler** (kegiatan kemahasiswaan), **budaya kampus** (harmoni), dan **asrama** (*living learning community*) secara sinergis dan terintegrasi melakukan pembudayaan nilai2 kebangsaan ?
- (3) Sudahkah terjadi kolaborasi dan komitmen bersama seluruh elemen PT untuk melakukan pembudayaan nilai2 kebangsaan secara terstruktur, sistematis, masif?



TERIMA KASIH

